

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari sampai Juli 2025 bertempat di daerah Cijeruk Girang, Kelurahan Cibauti, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan CV Abah Farm merupakan salah satu peternak usaha susu kambing di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.

Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tahapan Kegiatan	2025						
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Perencanaan Penelitian							
Survei Pendahuluan							
Penulisan Usulan Penelitian							
Seminar Usulan Penelitian							
Revisi Usulan Penelitian							
Pengumpulan Data							
Pengolahan Data dan Analisis Data							
Penulisan Hasil Penelitian							
Seminar Kolokium							
Revisi Kolokium							
Sidang Skripsi							
Revisi Skripsi							

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus yang dilakukan di CV Abah Farm yang berlokasi di Cijeruk Girang, Kelurahan Cibauti, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Radjab dan Jam'an, (2017) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta individu, kelompok, lembaga atau komunitas tertentu. Tujuan dari studi kasus adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subyek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subyek tertentu.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan yakni data primer dan data

sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, pencatatan dan wawancara menggunakan kuisioner.
2. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari CV Abah Farm Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Jurnal-jurnal ilmiah serta artikel-artikel terkait dengan analisis pendapatan usaha peternakan susu kambing perah.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator yang membentuknya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peternakan adalah kegiatan budidaya hewan ternak secara terencana dan terorganisir untuk menghasilkan produk berupa daging, susu, telur, kulit, atau hasil lainnya yang bermanfaat bagi manusia. Dalam penelitian ini, peternakan yang dimaksud adalah unit usaha CV. Abah Farm yang mengelola kambing perah untuk produksi susu secara intensif.
2. Kambing perah adalah jenis kambing yang mampu memproduksi susu dalam jumlah melebihi kebutuhan anaknya, sehingga dapat diperah untuk dikonsumsi manusia. Jumlah populasi kambing perah yang aktif menghasilkan susu di CV Abah Farm, yakni sebanyak 20 ekor.
3. Produksi susu merupakan hasil kegiatan pemerahan kambing perah yang dilakukan selama masa laktasi. Produksi diukur dalam satuan liter selama satu periode produksi, yaitu total volume susu yang dihasilkan oleh seluruh kambing perah di peternakan. Satu periode produksi susu dilaksanakan selama 4 bulan.
4. Usahatani ternak adalah kegiatan ekonomi yang melibatkan pemeliharaan ternak dalam rangka memperoleh keuntungan dari hasil ternak seperti susu atau daging. Usahatani ternak dalam penelitian ini mengacu pada seluruh aktivitas produksi, perawatan, dan pemasaran susu kambing yang dilakukan di CV. Abah Farm.
5. Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran yang digunakan untuk memperoleh input produksi, mengelola ternak, dan menghasilkan output berupa susu

kambing perah. Dihitung dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel selama satu siklus produksi.

6. Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah output yang dihasilkan. Biaya ini meliputi PBB, tenaga kerja, dan penyusutan alat. Penyusutan alat dihitung dalam satuan rupiah (Rp/Periode Produksi) menggunakan metode garis lurus dengan rumus sebagai berikut (Ken Suratiyah, 2015) :

$$\text{Penyusutan alat} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Usia Ekonomis}}$$

- 1) Listrik
- 2) PBB
- 3) Penyusutan Alat
 - a. Kambing: Sebanyak 20 ekor kambing perah dari total populasi 59 ekor digunakan sebagai sumber produksi susu selama satu kali periode produksi (8 bulan). Nilai penyusutan dihitung berdasarkan biaya awal pembelian dibagi dengan umur ekonomis kambing, yaitu sekitar 5 tahun.
 - b. Kandang: Kandang bertipe panggung permanen dengan konstruksi utama dari kayu dan bambu, serta atap berbahan asbes. Luas kandang 560 m² yang menampung seluruh kambing, termasuk fasilitas untuk perkawinan dan pemerahan. Nilai penyusutan kandang dihitung dari biaya pembangunan awal dibagi umur manfaat bangunan, berkisar antara 10 hingga 15 tahun.
 - c. Milk Can: Sebanyak 4 buah milk can berbahan aluminium atau stainless steel dengan kapasitas masing-masing 10–15 liter, digunakan dalam setiap proses pemerahan. Umur pakai rata-rata adalah 5 tahun.
 - d. Freezer: Empat unit freezer digunakan untuk menyimpan susu dalam suhu dingin antara -18°C hingga 0°C. Penyusutan dihitung per unit dengan estimasi umur pemakaian 5–8 tahun.
 - e. Dot (cempe): Empat buah dot digunakan untuk pemberian susu kepada anak kambing (cempe). Karena intensitas pemakaian tinggi, umur pakainya diperkirakan hanya sekitar 1 tahun.

- f. Corong: Sebanyak 4 buah corong digunakan untuk menuangkan cairan ke wadah berleher kecil. Masa pakai alat ini diperkirakan sekitar 2 tahun.
- g. Saringan: Digunakan untuk proses penyaringan susu sebelum penyimpanan. Terdapat 6 unit saringan, dengan estimasi umur pakai antara 1 sampai 2 tahun.
- h. Tong: Sebanyak 16 buah tong digunakan sebagai wadah untuk mencampur atau memfermentasi bahan cair atau padat. Umur ekonomisnya diperkirakan 3–5 tahun.
- i. Alat Semprot: Terdapat 4 unit alat semprot yang digunakan untuk menyemprotkan disinfektan ke bagian puting kambing sebelum dan sesudah pemerahan. Alat ini digunakan setiap hari dan memiliki masa pakai sekitar 2–3 tahun.
- j. Mesin Rumput: Mesin ini berfungsi untuk memotong rumput di kebun pakan dan digunakan setiap hari. Umur ekonomisnya diperkirakan 5 tahun.
- k. Mesin Cacah Rumput: Digunakan untuk mencacah hijauan menjadi ukuran kecil agar lebih mudah dikonsumsi kambing. Digunakan harian, dengan masa pakai sekitar 5 tahun.
- l. Gerobak Dorong: Dua unit gerobak digunakan untuk memindahkan bahan pakan, kotoran, atau alat. Umur alat ini diperkirakan 5 tahun.
- m. Sabit: Sebanyak 5 buah sabit digunakan untuk memanen rumput secara manual. Umur pakainya berkisar antara 3-5 tahun.
- n. Sekop: Terdapat 2 buah sekop untuk membersihkan kotoran kambing. Estimasi masa pakai 3-5 tahun.
- o. Alat Cekok Kambing: Satu alat digunakan untuk pemberian vitamin atau obat cair secara langsung ke mulut kambing. Umur pakainya diperkirakan sekitar 2 tahun.
- p. Gunting Kuku: Dua buah alat digunakan untuk merapikan kuku kambing agar tidak menimbulkan infeksi atau gangguan jalan. Umur alat ini sekitar 3 tahun.

- q. Lampu: Sebanyak 8 unit lampu dipasang di area kandang untuk pencahayaan, terutama saat pemerahan atau malam hari. Umur pemakaian diperkirakan 2-3 tahun.
 - r. Kompor Gas: Satu unit kompor gas digunakan setiap hari untuk memanaskan air atau susu dalam proses pemerahan dan kebersihan alat. Umur pakai sekitar 3–5 tahun.
 - s. Silobag: Sebanyak 10 buah silobag digunakan untuk penyimpanan pakan, baik konsentrat maupun hijauan. Umur pemakaian rata-rata 1–2 tahun.
7. Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh perolehan output yang dinyatakan dalam rupiah (Rp). Biaya ini meliputi:
- a. Biaya Pakan: Termasuk rumput segar, konsentrat dan fermentasi, dihitung berdasarkan harga per Kg dikali jumlah pakan per periode.
 - b. Obat: Terdiri dari obat cacing, obat antibiotik dan obat reproduksi (jika di perlukan), pengobatan rutin atau saat kambing sakit. Tercatat berdasarkan pengeluaran dan dosis.
 - c. Vitamin: Terdiri dari B kompleks (B1, B2, B6, B12, dll.), kombinasi vitamin ADE (A, D, E), dan Vitamin C. Dihitung per botol yang diberikan selama periode produksi.
 - d. Label Kemasan: Biaya untuk mencetak label botol susu. Dihitung per desain atau per lembar.
 - e. Plastik: Digunakan sebagai pengemasan susu 1000 ml. Dihitung berdasarkan jumlah pemakaian.
 - f. Botol Kemasan: Digunakan sebagai pengemasan susu 250 ml. Dihitung per unit.
 - g. Tenaga Kerja: Terdiri dari 2 orang laki-laki untuk di bagian pemeliharaan dan 1 orang Perempuan di bagian pengemasan (HOK)
8. Penerimaan adalah produksi total dikalikan dengan harga jual yang dinilai dalam satuan rupiah.

9. Pendapatan adalah penerimaan dikurangi biaya produksi yang dinilai dalam satuan rupiah.

3.5 Kerangka Analisis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Pengujian deskriptif merupakan pengolahan data untuk tujuan mendeskriptif atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sujarweni, 2012). Penelitian ini memanfaatkan analisis deskriptif guna mengungkap proses produksi usaha susu kambing.

3.5.2 Analisis Biaya Produksi

Biaya total diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel (Ken Suratiyah, 2015). Analisis biaya produksi digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usaha peternakan susu kambing perah dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total Biaya)
 FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)
 VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

3.5.3. Analisis Penerimaan

Secara umum dalam perhitungan penerimaan total (TR) adalah jumlah total produksi dikalikan dengan harga jual satuan produksi (Ken Suratiyah, 2015). Analisis penerimaan digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usaha peternakan susu kambing perah dan dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$TR = \sum y \cdot P_y$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)
 $\sum y$ = Total Hasil Produksi
 P_y = Harga Jual Produk

3.5.4. Analisis Pendapatan

Ken Suratiyah (2015) pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, analisis pendapatan digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usaha peternakan susu kambing perah dan dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Pd = TR-TC}$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)